

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi lokal merupakan aset berharga yang dimiliki oleh suatu daerah, yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan ekonomi lokal serta sebagai sumber pembelajaran yang bernilai bagi pendidikan. Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Keberadaan mata pelajaran PKWU ini diharapkan menjadi dasar bagi setiap individu yang pada akhirnya ingin membuka sebuah usaha untuk keberlangsungan hidup kedepannya. Sebab tak bisa dipungkiri, selain menjadi pekerja di perusahaan ternyata pilihan menjadi seorang wirausahawan memang begitu banyak dipilih oleh kebanyakan orang. Dengan adanya pembelajaran PKWU bisa menciptakan karya dengan nilai guna tinggi serta dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang efektif harus mampu mengaitkan teori dengan kenyataan yang ada di sekitar. Menggunakan potensi lokal sebagai sumber belajar sangat penting karena memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep Prakarya dan Kewirausahaan dalam konteks yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar Prakarya dan Kewirausahaan memiliki berbagai manfaat penting. Pertama, siswa dapat langsung menyaksikan penerapan konsep-konsep Prakarya dan Kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat mengamati proses produksi secara langsung, berinteraksi dengan pelaku ekonomi lokal, dan memahami bagaimana kegiatan ekonomi mendukung kesejahteraan masyarakat. Kedua, penggunaan potensi lokal dapat menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar mereka. Dengan mempelajari potensi lokal, siswa menjadi

sadar akan pentingnya pelestarian sumber daya alam, budaya, dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Ketiga, penggunaan potensi lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan mengaitkan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan mereka, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran (Fahrurrozi et al., 2021).

Salah satu aspek dari warisan budaya yang tetap berdiri, bahkan berperan penting dalam pertumbuhan sosial dan ekonomi, adalah masakan tradisional. Ketahanan masakan tradisional ini tidak hanya mencakup peran mereka sebagai bahan makanan sehari-hari, tetapi juga sebagai pilar yang mendukung pertumbuhan ekonomi dalam industri makanan. Penting untuk diakui bahwa keberlanjutan warisan makanan tradisional sangat bergantung pada kemampuan generasi penerusnya untuk menjaga dan mengembangkannya sesuai dengan perkembangan zaman. Melestarikan budaya, termasuk makanan tradisional sebagai bagian dari tradisi, merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan memupuk rasa memiliki terhadap warisan budaya dari daerah asal masyarakat setempat (Sari, 2018).

Industri pengrajin getuk goreng di Sokaraja memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber pembelajaran dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di sekolah. Dengan memahami proses produksi, strategi pemasaran, dan tantangan yang dihadapi oleh pengrajin getuk goreng, siswa dapat belajar secara langsung mengenai keterampilan kewirausahaan, kreativitas dalam desain produk, serta strategi pemasaran yang efektif. Mereka dapat langsung melihat nilai dan manfaat dari pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi dan berpikir kritis dalam mengelola makanan tradisional.

Dalam konteks makanan tradisional, selain menjadi makanan sehari-hari bagi suatu komunitas atau kelompok etnis tertentu, getuk goreng ini juga dapat dijadikan objek pengembangan yang diminati oleh masyarakat dari latar belakang

budaya lainnya. Industri kuliner yang menggunakan bahan makanan tradisional menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga jenis makanan tertentu sebagai warisan budaya. Terkadang, masakan tradisional telah berkembang menjadi bagian dari industri kreatif yang sangat diminati oleh masyarakat. Keberlanjutan dan relevansi makanan tradisional dalam konteks ini sangat penting (Anwari, 2023).

Makanan tradisional memainkan peran penting sebagai penanda identitas suku bangsa dan merupakan bagian integral dari keberadaan dan ketersediaan suatu kelompok etnis. Warisan budaya suatu kelompok sangat mencerminkan pada sejauh mana tradisi mereka tetap dijaga, sekaligus menunjukkan kelimpahan sumber daya yang ada. Hal ini menjadi signifikan, terutama ketika modernisasi dan globalisasi telah mengubah pola perilaku dalam masyarakat lokal, termasuk gaya hidup, mata pencaharian, dan bahkan preferensi makanan. Hal ini juga mempengaruhi pemeliharaan tumbuhan yang digunakan dalam masakan tradisional.

Namun sebaliknya, melihat adanya beragam kreativitas dalam bentuk kodifikasi dan modifikasi makanan tradisional oleh berbagai suku bangsa untuk menyesuaikan dengan perkembangan modern dan selera global. Beberapa masakan tradisional malah semakin eksis di tengah persaingan dengan makanan modern, contohnya getuk goreng Sokaraja. Mereka tidak hanya dilestarikan, tetapi juga dikembangkan secara kreatif menjadi kuliner nusantara dengan rasa yang lebih baik, yang pada gilirannya menjadi industri kreatif yang memberikan dampak ekonomi positif dan peluang pekerjaan.

Perkembangan dan pertumbuhan industri kuliner menunjukkan daya tarik yang signifikan bagi banyak orang yang ingin menjadikannya sebagai mata pencaharian. Sokaraja adalah salah satu contoh menarik, di mana industri kuliner berkembang dengan kreativitas dan menjadi salah satu daya tarik utama bagi kota tersebut. Sokaraja dikenal dengan hidangan khasnya, seperti Soto Sokaraja, mendoan, dan getuk goreng. Getuk goreng adalah makanan yang terbuat dari singkong dan gula jawa, dengan rasa manis yang khas (Eka, 2023).

Getuk goreng Sokaraja adalah salah satu kuliner tradisional yang telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat di Sokaraja. Makanan tradisional merupakan makanan yang sudah ada dari zaman generasi sebelumnya, terdiri dari hidangan yang cocok dengan selera, tidak bertentangan agama, kepercayaan masyarakat setempat dan terbuat dari bahan makanan serta bumbu-bumbu yang tersedia di daerah setempat (Hartuti et al., 2022).

Makanan ini terbuat dari singkong yang diolah dengan cara khas, yakni digoreng hingga renyah. Getuk goreng Sokaraja memiliki cita rasa yang khas dan berbeda dari makanan sejenis di daerah lain. Selain itu, Getuk Goreng Sokaraja juga memiliki nilai historis dan budaya yang kuat sebagai bagian dari tradisi makanan lokal.

Meskipun getuk goreng Sokaraja memiliki potensi yang besar, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam upaya pelestariannya. Salah satunya adalah perubahan preferensi masyarakat terhadap makanan yang lebih modern dan praktis. Hal ini bisa mengancam eksistensi getuk goreng Sokaraja jika tidak ada upaya yang cukup untuk mengenalkan dan mengembangkannya, oleh karena itu SMA Muhammadiyah Sokarja melalui pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) memberdayakan potensi lokal pengrajin getuk goreng Sokaraja ini sebagai sumber pembelajaran agar siswa tertarik lebih jauh mengenai proses pembuatan dan strategi pemasarannya.

Apabila siswa tidak dikenalkan dengan potensi lokal yang ada disekitar sekolah hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran akan keberadaan makanan ini, sehingga, banyak siswa sebagai generasi muda di Sokaraja yang mungkin tidak mengenal atau tidak tertarik dengan kuliner tradisional ini. Melalui pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Muhammadiyah Sokaraja yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat memberi manfaat kepada siswa dalam pengembangan diri mereka, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun warga negara. Tujuan ini mencakup kemampuan untuk berkembang secara mandiri serta persiapan untuk

memasuki dunia kerja sesuai dengan tahap perkembangan siswa, karena itu peserta didik perlu dibekali *life skill* (Saputra et al., 2023).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan *life skill* dalam pendidikan perlu dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas. Kurikulum perlu diperkaya dengan materi-materi yang membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan hidup yang dibutuhkan, seperti:

1. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif: Peserta didik perlu dilatih untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Keterampilan kreatif juga perlu dikembangkan agar mereka dapat menghasilkan ide-ide baru dan inovatif.
2. Keterampilan komunikasi dan interpersonal: Peserta didik perlu dilatih untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. Mereka juga perlu belajar bagaimana membangun hubungan yang positif dengan orang lain.
3. Keterampilan kolaborasi dan *teamwork*: Peserta didik perlu belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini penting untuk mereka agar dapat sukses di dunia kerja yang semakin kompetitif.
4. Keterampilan kepemimpinan: Peserta didik perlu dilatih untuk menjadi pemimpin yang efektif. Mereka perlu belajar bagaimana memotivasi orang lain, mengambil keputusan, dan menyelesaikan konflik.
5. Keterampilan kewirausahaan: Peserta didik perlu dilatih untuk menjadi individu yang mandiri dan kreatif. Mereka perlu belajar bagaimana memulai dan menjalankan usaha sendiri.

Selain itu, pengembangan *life skill* dalam pendidikan juga perlu dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti:

1. Pemerintah: Pemerintah perlu menyediakan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan *life skill* dalam pendidikan.

2. Sekolah: Sekolah perlu mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang membekali peserta didik dengan berbagai *life skill*.
3. Guru: Guru perlu dilatih untuk mengajar *life skill* dengan efektif.
4. Orang tua: Orang tua perlu mendukung pengembangan *life skill* anak-anak mereka di rumah.
5. Masyarakat: Masyarakat perlu terlibat dalam pengembangan *life skill* di lingkungan mereka.

Dengan mengembangkan *life skill* dalam pendidikan, peserta didik akan menjadi lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan. Mereka akan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang sukses dan berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan membuka peluang untuk memulai usaha sendiri (Yuliwulandana, 2015).

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Muhammadiyah Sokaraja melakukan wawancara bersama Ibu Eulis Aryani, S.Pdi sebagai guru Bimbingan dan Konseling (BK), menyatakan kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa di SMA Muhammadiyah Sokaraja termasuk kedalam katagori menengah kebawah. Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, SMA Muhammadiyah Sokaraja juga memperhatikan peserta didiknya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, akan tetapi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa SMA Muhammadiyah Sokaraja tergolong sangat rendah hal ini di karenakan masih berpikiran jika melanjutkan ke perguruan tinggi tidak memiliki biaya yang cukup, padahal dari pihak sekolah sudah menginformasikan adanya program kuliah gratis melalui KIP kuliah bagi yang memiliki, adanya beasiswa kader dari Perserikatan Muhammadiyah dan beasiswa yang lain.

Dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, dapat dikembangkan jiwa kewirausahaan pada siswa melalui pelatihan yang diberikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini bertujuan untuk mendidik siswa dalam

keterampilan kerja, sehingga mereka dapat memahami lingkungan kerja sebenarnya dan mengetahui kompetensi apa yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis atau perusahaan di masa depan selama masa remaja mereka (Purbaningrum & Soenarto, 2016).

Melalui pendekatan fenomenologi, yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman individu dalam suatu konteks, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi pengalaman hidup para pengrajin getuk goreng di Sokaraja. Dengan memahami perspektif dan pengalaman mereka, dapat diperoleh wawasan yang kaya akan pembuatan getuk goreng Sokaraja, nilai-nilai lokal, keterampilan tradisional, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha getuk goreng mereka.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil judul penelitian” Pemberdayaan Potensi Lokal Studi Fenomenologi: Pengrajin Getuk Goreng Sokaraja Sebagai Sumber Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Sokaraja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi lokal pengrajin getuk goreng Sokaraja sebagai sumber pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Sokaraja?
2. Bagaimana implementasi pemberdayaan potensi lokal pengrajin getuk goreng Sokaraja sebagai sumber pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Sokaraja?
3. Apa dampak pemberdayaan potensi lokal pengrajin getuk goreng Sokaraja sebagai sumber pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Sokaraja?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis potensi lokal pengrajin getuk goreng Sokaraja sebagai sumber pembelajaran Prakaarya dan Kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Sokaraja
2. Menganalisis implementasi pemberdayaan potensi lokal pengrajin getuk goreng Sokaraja sebagai sumber pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Sokaraja
3. Menganalisis dampak pemberdayaan potensi lokal pengrajin getuk goreng Sokaraja sebagai sumber pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Muhammadiyah Sokaraja

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai yang signifikan, baik untuk peneliti sendiri maupun dalam konteks pengembangan ilmu dan pengetahuan secara akademik.

Secara lebih rinci penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya kajian tentang pemberdayaan potensi lokal dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana potensi lokal dapat diberdayakan sebagai sumber pembelajaran prakarya dan kewirausahaan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- Meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi lokal. Melalui penelitian ini, siswa dapat mempelajari secara langsung tentang potensi lokal, seperti getuk goreng Sokaraja.
- Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat produk prakarya. Melalui penelitian ini, siswa dapat belajar cara membuat produk prakarya dari getuk goreng Sokaraja.

- Meningkatkan motivasi siswa untuk berwirausaha. Melalui penelitian ini, siswa dapat belajar bagaimana memanfaatkan potensi lokal untuk berwirausaha.

b. Bagi Guru

- Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Melalui penelitian ini, guru dapat mengembangkan model pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang lebih kreatif dan inovatif.
- Meningkatkan keterampilan guru dalam membimbing siswa berwirausaha. Melalui penelitian ini, guru dapat belajar cara membimbing siswa untuk berwirausaha.
- Meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan potensi lokal. Melalui penelitian ini, guru dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi lokal di lingkungan sekolahnya.

c. Bagi Sekolah

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai berikut :

- Meningkatkan kualitas pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di sekolah. Melalui penelitian ini, sekolah dapat mengembangkan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang lebih berkualitas.
- Meningkatkan peran sekolah dalam pengembangan potensi lokal. Melalui penelitian ini, sekolah dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi lokal di lingkungannya.
- Meningkatkan citra sekolah di masyarakat. Melalui penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan citranya di masyarakat sebagai sekolah yang peduli terhadap potensi lokal.

d. Bagi Pengrajin Getuk goreng Sokaraja

Penelitian ini dapat menjadi sarana promosi bagi pengrajin lokal getuk goreng Sokaraja. Hasil penelitian dapat dipublikasikan melalui media massa atau media sosial, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan

produk getuk goreng Sokaraja. Hal ini dapat meningkatkan permintaan akan produk getuk goreng Sokaraja, sehingga dapat menguntungkan bagi para pengrajin.

